

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN CORE UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 3 SINGOSARI**

Ifatul Fitriyah

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: ifatulfitriyah30@gmail.com

Abstrak: Keterampilan menulis merupakan sebuah tuntutan penting bagi peserta didik. Dengan menulis dapat memudahkan siswa dalam berpikir kreatif dan aktif, serta mampu memberikan reaksi terhadap perkembangan pada lingkungan sekitar. Melalui keterampilan menulis diharapkan siswa dapat melatih keterampilan dalam menggunakan berbagai konsep dan ide, yang dapat memunculkan ide baru dan lebih cepat memproses informasi dan berpikir aktif. Hasil dari penelitian ini berupa hasil peningkatan aktivitas pembelajaran guru dan siswa dan hasil peningkatan keterampilan menulis teks persuasi dengan subjek penelitian 35 siswa. Diperoleh peningkatan proses pembelajaran terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Rata-rata peningkatan siklus I ke siklus yang diamati oleh observer I sebesar 53,6% dan observer II sebesar 55,4%. Pada siklus II mengalami peningkatan pada observer I 78,2% dan observer II sebesar 82,9%. Pada peningkatan hasil belajar siswa juga banyak yang telah memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM), meskipun terdapat beberapa siswa yang masih belum mendapatkan nilai ≥ 78 . Pada siklus I diketahui rata-rata nilai dari seluruh siswa adalah 78, dengan jumlah siswa tuntas 20 siswa, dan yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa. Presentase keberhasilan adalah 57,1% dengan kategori cukup baik. Pada siklus II diketahui rata-rata nilai dari seluruh siswa adalah 85, dengan jumlah siswa tuntas adalah 31 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Presentase keberhasilan pada siklus II adalah 88,6% dengan kategori keberhasilan sangat baik.

Kata Kunci : penerapan, metode *core*, teks persuasi

PENDAHULUAN

Menulis merupakan sebuah keterampilan dengan menuangkan gagasan secara tertulis dan sistematis. Bertujuan dapat menyampaikan informasi kepada orang lain dengan memanfaatkan struktur dan kosa kata. Menulis menggunakan bahasa tulisan untuk dapat mengungkapkan gagasan, ide, dan buah pikiran secara menarik kepada para pembacanya. Hal itu dapat dilihat dari

dalam isi, pemilihan kata, dan susunan kata dari susunan yang telah dibuat. Maka uraian akan dapat mencerminkan pemahaman dan penghayatan penulis pada karya tulis tersebut.

Pembelajaran menulis teks merupakan fokus utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Peserta didik diharap mampu menulis berbagai jenis teks, dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta didik mengenai berbagai jenis teks. Untuk itu perlu adanya terobosan baru dalam hal metode pembelajaran, salah satunya dengan cara penggunaan metode pembelajaran interaktif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran, akan merangsang siswa untuk lebih bersemangat dan lebih memudahkan dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia.

Fakta yang sebenarnya terjadi, belum menunjukkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks persuasi menjadikan mereka tidak memahami struktur teks persuasi. Berdasarkan diskusi dengan Ibu Sinta Aulis F, M.Pd yang merupakan salah satu guru di SMP Negeri 3 Singosari, bahwa hasil pembelajaran materi teks persuasi masih rendah, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini dapat menjadi penyebab rendahnya nilai peserta didik yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran dengan media buku yang disediakan oleh sekolah. Dengan ini dapat menunjukkan bahwa materi teks persuasi harus ditingkatkan.

Permasalahan lain juga tampak dari data studi pendahuluan yang dilaksanakan 27 Mei 2022. Berdasarkan hasil tes menulis persuasi siswa, diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks persuasi tergolong masih rendah. Dapat dilihat dari skor hasil menulis teks persuasi, sekitar 75% siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu <78. Berdasarkan tes menulis siswa, diketahui bahwa siswa kesulitan dalam menentukan topik, sebagai contoh Ketika guru memberikan tugas menulis teks persuasi bertema bebas, siswa kesulitan dalam menentukan ide atau gagasan untuk membentuk sebuah topik yang akan dijadikan bahan untuk menulis teks persuasi. Hal tersebut justru membuat siswa menentukan topik yang tidak jauh berbeda dengan teman-temannya.

Sebagai langkah dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis, peneliti menerapkan metode pembelajaran CORE dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi pada peserta didik SMP Kelas VIII. Menurut Marlina dan Sulistiany (2018:1347) metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) ini menawarkan

pembelajaran yang dapat mengelolah keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan tujuan bersama. Selain itu peserta didik dapat lebih kreatif karena lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyawan (2013:3) bahwa metode CORE dapat mengeksplorasi pemahaman peserta didik, membuat koneksi untuk menemukan makna, melakukan pekerjaan yang signifikan, mendorong peserta didik untuk lebih aktif, bekerja sama dalam kelompok, mengasah berpikir kreatif dan kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk dapat memudahkan pendeskripsian informasi yang telah ditemukan di lapangan dengan judul yaitu penerapan metode CORE untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, peneliti merasa bahwa pendekatan tersebut sesuai dengan penelitian yang dikaji. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015:3) bahwa suatu penelitian dapat dikatakan ilmiah apabila penelitian tersebut menggunakan dan menerapkan metode penelitian yang tepat pada sasaran. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi, selain itu mengkaji data dari berbagai sumber yang berhubungan dengan topik. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis penerapan metode pembelajaran yang didasarkan pada data atau informasi untuk menghasilkan penyelesaian masalah dan solusi dengan gagasan yang kreatif.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam upaya mengumpulkan data yang ditemukan di lapangan. Sebagai pelaksana peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat I, yang dibantu teman sejawat Saufa Widia sebagai pengamat II, selanjutnya guru bahasa Indonesia Ibu Sinta Aulia F, M.Pd sebagai pembimbing siswa dalam melakukan proses pembelajaran teks persuasi.

Data dari penelitian ini ada tiga yaitu, (1) penilaian aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran ketika observasi langsung dalam kelas yang berbentuk instrumen berdasarkan beberapa aspek, (2) penilaian kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang berbentuk instrumen berdasarkan beberapa aspek, (3) penilaian pada setiap akhir siklus yang berbentuk instrumen dan angka hasil aspek yang telah dinilai. (4) hasil catatan lapangan selama proses

pembelajaran. Sumber data dari penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Singosari Tahun Akademik 2021/2022 yang berjumlah sebanyak 35 siswa, siswa laki-laki sebanyak 20 siswa dan siswa perempuan sebanyak 15 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP NEGERI 3 Singosari kelas VIII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023, dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yang setiap siklusnya dilakukan tiga kali pertemuan. Jumlah jam pelajaran setiap pertemuan adalah 3 jam dengan durasi 40 menit setiap jamnya. Siklus I dilakukan setiap hari senin, selasa, dan kamis, lalu di minggu berikutnya siklus II yang dilakukan pada hari yang sama.

Pratindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 3 Singosari yang terletak di Jalan Aragani Gondorejo Ledok Tamanharjo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Pada tanggal 27 Mei 2022, peneliti melakukan pertemuan awal guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, yaitu Ibu Sinta Aulia Fannies, M.Pd untuk meminta izin. Selanjutnya peneliti juga mengurus surat izin penelitian dan meminta izin secara resmi dengan membawa surat pengantar penelitian dari pihak FKIP UNISMA.

Tabel hasil belajar peserta didik pada prasiklus

No	Kode Siswa	Judul	Kerangka	Struktur	Kaidah	Jumlah	Keterangan
1	A01	8	12	34	10	64	tidak tuntas
2	A02	8	8	36	15	67	tidak tuntas
3	A03	8	12	44	15	79	tuntas
4	A04	12	8	33	15	68	tidak tuntas
5	A05	8	12	37.5	10	67.5	tidak tuntas
6	A06	8	8	38	20	74	tidak tuntas
7	A07	8	12	35	10	65	tidak tuntas
8	A08	8	8	40	10	66	tidak tuntas
9	A09	4	12	36	15	67	tidak tuntas
10	A10	12	12	40	15	79	tuntas

11	A11	4	12	40	10	66	tidak tuntas
12	A12	12	8	41	15	76	tidak tuntas
13	A13	8	12	44	15	79	tuntas
14	A14	8	12	38	15	73	tidak tuntas
15	A15	12	8	38.5	10	68.5	tidak tuntas
16	A16	8	12	44	15	79	tuntas
17	A17	8	4	33	15	60	tidak tuntas
18	A18	8	12	41	15	76	tidak tuntas
19	A19	12	8	38	15	73	tidak tuntas
20	A20	8	8	31	15	62	tidak tuntas
21	A21	12	12	41	15	80	tuntas
22	A22	12	12	44	15	83	tuntas
23	A23	12	12	31	15	70	tidak tuntas
24	A24	12	12	41	15	80	tuntas
25	A25	8	12	41	15	76	tidak tuntas
26	A26	12	12	43	20	87	tuntas
27	A27	8	4	35	15	62	tidak tuntas
28	A28	8	12	41	15	76	tidak tuntas
29	A29	12	4	38	10	64	tidak tuntas
30	A30	12	8	41	15	76	tidak tuntas
31	A31	8	12	38.5	10	68.5	tidak tuntas
32	A32	12	8	38	10	68	tidak tuntas
33	A33	8	12	45	15	80	tuntas
34	A34	8	12	38	15	73	tidak tuntas
35	A35	8	12	48	10	78	tuntas
Rata-rata		72					
Jumlah tuntas		10					
Jumlah tidak tuntas		25					
Presentase keberhasilan		28.6					
Kategori		Tidak Baik					

Berdasarkan hasil dari analisis tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 25 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan presentase 71,4% dan sebanyak 10 peserta didik dinyatakan tuntas dalam prasiklus adalah 28,6%. Hal ini yang menjadikan peneliti menemukan ide baru, agar dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran teks persuasi menggunakan metode CORE. Rendahnya skor rata-rata yang dilihat hanya mencapai 72 dengan presentase 72%. Pada prasiklus peserta didik masih belum mendapatkan pemahaman yang maksimal, sehingga nilai yang diperoleh masih tergolong dibawah rata-rata.

Dari uraian diatas peneliti merekomendasikan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi. Penelitian tersebut akan dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, rancangan tersebut telah diuraikan pada bab sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan siklus, yang setiap siklusnya akan dilakukan tiga kali pertemuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Singosari dirancang dengan mempertimbangkan beberapa komponen yang terdapat pada tahapan penelitian tindakan kelas. Penelitian dirancang secara kolaboratif peneliti dengan guru kelas Bahasa Indonesia, seperti menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun untuk melaksanakan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan metode CORE dan rancangan penelitian juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik,

Pada tahap ini selain merancang rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) peneliti juga melakukan beberapa kegiatan lain, seperti (1) Menentukan kesesuaian materi teks persuasi yang akan diajarkan, Adapun materi dapat ditemukan pada lampiran, (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), rancangan juga dapat ditemukan pada lampiran, (3) Mempersiapkan rancangan penerapan metode CORE berupa susunan lembar kerja siswa, (4) Mempersiapkan lembar observasi guna mengetahui ada atau tidaknya peningkatan keterampilan menulis teks persuasi dari hasil pengamatan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tgl 21-23 Juli 2022 yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Singosari Jalan Aragani Gondorejo Ledok Tamanharjo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan metode CORE. Dalam penelitian ini pelaksanaan Tindakan siklus I dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Observasi Tindakan Siklus I

Pada penelitian ini peneliti juga mengamati proses pembelajaran peneliti sebagai observer yang mengamati aktivitas guru mengenai pelaksanaan tindakan kelas menggunakan metode CORE. Peneliti (observer) juga mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada setiap akhir siklus. Selain menggunakan lembar pengamatan aktivitas, peneliti juga menggunakan tes menulis teks persuasi pada setiap akhir siklus, sesuai dengan keterampilan dan pemahaman yang telah didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran.

Tabel hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I

No	Aspek yang diamati	Observer I		Observer II	
		Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	Keaktifan siswa dalam mengidentifikasi bagian-bagian teks persuasi	20	57.1	22	62.9
2.	Kejujuran siswa dalam plagiasi hasil pekerjaan	17	48.6	17	48.6
3.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan kegiatan menulis teks persuasi	17	48.6	18	51.4
4.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru	16	45.7	19	54.3
5.	Keaktifan siswa bertanya ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi	16	45.7	20	57.1
6.	Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat	21	60.0	17	48.6
7.	Kemampuan siswa dalam berdiskusi bersama secara berkelompok	23	65.7	22	62.9
8.	Kemampuan siswa dalam mengoreksi hasil pekerjaan teman sejawat	20	57.1	20	57.1
Rata-rata		53.6		55.4	

Berdasarkan tabel 4.3 proses aktivitas siswa siklus I dari dua observer mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda. Observer I mendapatkan rata-rata sebesar 53,6%, dengan 8 aspek penilaian. Rincian hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I observer I berdasarkan tabel, sebagai berikut, keaktifan siswa dalam mengidentifikasi bagian-bagian teks persuasi berjumlah 20 siswa, kejujuran siswa dalam plagiasi hasil pekerjaan adalah sebanyak 17 siswa, keaktifan siswa dalam mengerjakan kegiatan menulis teks persuasi adalah sebanyak 17 siswa, keaktifan

siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru adalah sebanyak 16 siswa, keaktifan siswa dalam bertanya Ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran mneulis teks persuasi adalah sebanyak 16 siswa, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat sebanyak 21 siswa, kemampuan siswa dalam berdiskusi bersama-sama secara berkelompok adalah sebanyak 23 siswa, dan kemampuan siswa dalam mengoreksi hasil pekerjaan teman sejawat adalah sebanyak 20 siswa.

Pada observer kedua yaitu teman sejawat mendapatkan hasil dengan rata-rata 55,4%, dengan 8 aspek yang sama dengan observer I. Rincian hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I observer II berdasarkan tabel, sebagai berikut, keaktifan siswa dalam mengidentifikasi bagian-bagian teks persuasi berjumlah 22 siswa, kejujuran siswa dalam plagiasi hasil pekerjaan adalah sebanyak 17 siswa, keaktifan siswa dalam mengerjakan kegiatan menulis teks persuasi adalah sebanyak 18 siswa, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru adalah sebanyak 19 siswa, keaktifan siswa dalam bertanya Ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran mneulis teks persuasi adalah sebanyak 20 siswa, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat sebanyak 17 siswa, kemampuan siswa dalam berdiskusi bersama-sama secara berkelompok adalah sebanyak 22 siswa, dan kemampuan siswa dalam mengoreksi hasil pekerjaan teman sejawat adalah sebanyak 20 siswa.

Refleksi Siklus I

Setelah dilakukannya tes pada siklus I, peneliti mendapatkan hasil seperti berikut

Tabel hasil tes keterampilan menulis teks persuasi pada siklus I

No	Kode Siswa	Judul	Kerangka	Struktur	Kaidah	Jumlah	Keterangan
1	A01	8	12	43	15	78	tuntas
2	A02	12	12	42	15	81	tuntas
3	A03	8	8	38	20	74	tidak tuntas
4	A04	12	12	48	10	82	tuntas
5	A05	8	12	40.5	10	70.5	tidak tuntas
6	A06	12	12	48	15	87	tuntas
7	A07	12	12	36	20	80	tuntas
8	A08	12	8	37	15	72	tidak tuntas
9	A09	8	12	33	15	68	tidak tuntas
10	A10	8	8	34.5	20	70.5	tidak tuntas

11	A11	12	8	43	15	78	tuntas
12	A12	8	12	42	15	77	tidak tuntas
13	A13	12	12	46	15	85	tuntas
14	A14	8	12	42	10	72	tidak tuntas
15	A15	8	12	38	15	73	tidak tuntas
16	A16	12	12	37	20	81	tuntas
17	A17	12	12	42	15	81	tuntas
18	A18	8	12	47	15	82	tuntas
19	A19	8	12	42	15	77	tidak tuntas
20	A20	4	12	42	20	78	tuntas
21	A21	8	12	42	10	72	tidak tuntas
22	A22	8	12	47	15	82	tuntas
23	A23	12	12	46	10	80	tuntas
24	A24	8	12	36	15	71	tidak tuntas
25	A25	12	12	36	15	75	tidak tuntas
26	A26	12	12	36	15	75	tidak tuntas
27	A27	8	12	37	15	72	tidak tuntas
28	A28	12	12	46	15	85	tuntas
29	A29	12	12	40.5	15	79.5	tuntas
30	A30	12	8	41	15	76	tidak tuntas
31	A31	8	12	44.5	15	79.5	tuntas
32	A32	12	12	44.5	10	78.5	tuntas
33	A33	8	12	45	15	80	tuntas
34	A34	8	12	46	15	81	tuntas
35	A35	12	12	46	15	85	tuntas
Rata-rata		78					
Jumlah tuntas		20					
Jumlah tidak tuntas		15					
Presentase keberhasilan		57.1					
Kategori		Cukup Baik					

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, terdapat beberapa siswa yang masih tergolong mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Sebanyak 15 siswa belum mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 78 dengan presentase 42,9%, dan sebanyak 20 siswa yang telah mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan presentase 57,1%. Dengan demikian, diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode CORE mengalami

peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes keterampilan menulis teks persuasi meningkat jika dibandingkan dengan hasil pratindakan.

Pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis teks persuasi. Jika sebelumnya siswa masih belum mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks persuasi, maka pada tahap ini siswa sudah dapat dikatakan mampu memahami meskipun nilai siswa masih standart atau sama dengan rata-rata yaitu 78 dengan prsentase 78%. Presentase keberhasilan Tindakan pada siklus ini sebesar 57,1% dengan kategori cukup baik.

Dalam siklus ini rata-rata siswa sudah cukup dikatakan mampu dalam mengidentifikasi bagian-bagian teks persuasi dan sistematikanya. Siswa juga mampu memenuis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan perlu adanya peningkatan kembali dengan hasil yang lebih maksimal.

Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan penelitian tindakan kelas keterampilan menulis teks persuasi pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. berdasarkan uraian diatas, telah dilakukan refleksi pada siklus I dan masih banyak kekurangan pada siklus I. Pada dasarnya siklus II dilakukan dengan tahapan yang sama dengan siklus sebelumnya, namun akan ditambah penekanan pada hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus sebelumnya. Perencanaan pada siklus ini lebih memperhatikan kekurangan pada siklus sebelumnya, dan memperbaiki masalah belajar yang dialami siswa.

Perbedaan siklus ini dengan siklus sebelumnya adalah jika pada siklus I siswa diberikan materi dan menyusun teks persuasi, pada siklus ini siswa lebih tekannya pada pemahaman, identifikasi struktur dan diskusi. Hal ini diharapkan siswa dapat lebih percaya diri, serta aktif dalam berkontribusi mencapai tujuan pembelajaran. Perbaikan pada siklus ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil tes menulis siswa, dan menjadi lebih baik daripada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan siklus II dilakukan kembali karena aktivitas dan hasil belum mencapai kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti, sehingga diperlukan adanya siklus II untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus sebelumnya. Kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan tiga kali pertemuan dengan durasi tiga jam pelajaran atau 120 menit, dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama pada siklus sebelumnya yaitu metode CORE dengan tahapan yang sama yaitu pendahuluan, kegiatan ini, dan penutup

Observasi Tindakan Siklus II

Pada penelitian ini peneliti juga mengamati proses pembelajaran peneliti sebagai observer yang mengamati aktivitas guru mengenai pelaksanaan tindakan kelas menggunakan metode CORE. Peneliti (observer) juga mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada setiap akhir siklus. Selain menggunakan lembar pengamatan aktivitas, peneliti juga menggunakan tes menulis teks persuasi pada setiap akhir siklus, sesuai dengan keterampilan dan pemahaman yang telah didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran.

Tabel hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I

No	Aspek yang diamati	Observer I		Observer II	
		Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	Keaktifan siswa dalam mengidentifikasi bagian-bagian teks persuasi	28	80.0	29	82.9
2.	Kejujuran siswa dalam plagiasi hasil pekerjaan	25	71.4	30	85.7
3.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan kegiatan menulis teks persuasi	24	68.6	25	71.4
4.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru	33	94.3	31	88.6
5.	Keaktifan siswa bertanya ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi	28	80.0	27	77.1
6.	Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat	28	80.0	31	88.6
7.	Kemampuan siswa dalam berdiskusi bersama secara berkelompok	25	71.4	27	77.1
8.	Kemampuan siswa dalam mengoreksi hasil pekerjaan teman sejawat	28	80.0	32	91.4

Rata-rata	78.2	82.9
------------------	------	------

Berdasarkan tabel 4.4 proses aktivitas siswa siklus II dari dua observer mendapatkan hasil yang berbeda. Observer I mendapatkan rata-rata sebesar 78,2%, dengan 8 aspek penilaian. Rincian hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I observer I berdasarkan tabel, sebagai berikut, keaktifan siswa dalam mengidentifikasi bagian-bagian teks persuasi berjumlah 28 siswa, kejujuran siswa dalam plagiasi hasil pekerjaan adalah sebanyak 25 siswa, keaktifan siswa dalam mengerjakan kegiatan menulis teks persuasi adalah sebanyak 24 siswa, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru adalah sebanyak 33 siswa, keaktifan siswa dalam bertanya Ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran mneulis teks persuasi adalah sebanyak 28 siswa, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat sebanyak 28 siswa, kemampuan siswa dalam berdiskusi bersama-sama secara berkelompok adalah sebanyak 25 siswa, dan kemampuan siswa dalam mengoreksi hasil pekerjaan teman sejawat adalah sebanyak 28 siswa.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya penerapan metode CORE untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi pada kelas VIII SMP Negeri 3 Singosari.

Tabel hasil tes keterampilan menulis teks persuasi pada siklus II

No	Kode Siswa	Judul	Kerangka	Struktur	Kaidah	Jumlah	Keterangan
1	A01	4	12	47	15	78	tuntas
2	A02	8	12	42	10	72	tidak tuntas
3	A03	8	12	42	10	72	tidak tuntas
4	A04	12	12	51	15	90	tuntas
5	A05	12	8	47	15	82	tuntas
6	A06	12	12	42	10	76	tidak tuntas
7	A07	8	12	51	15	86	tuntas
8	A08	12	12	51	15	90	tuntas
9	A09	4	12	47	15	78	tuntas
10	A10	4	12	51	15	82	tuntas
11	A11	12	12	51	15	90	tuntas

12	A12	12	12	42	10	76	tidak tuntas
13	A13	12	8	47	15	82	tuntas
14	A14	8	12	47	15	82	tuntas
15	A15	12	12	52	10	86	tuntas
16	A16	8	12	52	15	87	tuntas
17	A17	12	8	47	15	82	tuntas
18	A18	12	12	47	20	91	tuntas
19	A19	12	12	52	15	91	tuntas
20	A20	12	8	51	15	86	tuntas
21	A21	12	12	51	15	90	tuntas
22	A22	8	12	51	15	86	tuntas
23	A23	12	12	46	15	85	tuntas
24	A24	8	12	51	15	86	tuntas
25	A25	8	12	51	15	86	tuntas
26	A26	8	12	51	15	86	tuntas
27	A27	8	12	58	15	93	tuntas
28	A28	8	8	52	15	83	tuntas
29	A29	12	12	51	15	90	tuntas
30	A30	8	12	51	15	86	tuntas
31	A31	8	12	46	20	86	tuntas
32	A32	12	12	47	15	86	tuntas
33	A33	12	12	45	15	84	tuntas
34	A34	8	12	51	15	86	tuntas
35	A35	12	12	51	15	90	tuntas
Rata-rata		85					
Jumlah tuntas		31					
Jumlah tidak tuntas		4					
Presentase keberhasilan		88.6					
Kategori		Sangat Baik					

Berdasarkan tabel 4.4 yaitu hasil tes keterampilan menulis pelaksanaan tindakan siklus II, mengalami peningkatan jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil siklus I. Sebanyak 31 siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 78 dengan presentase 88,6%. Namun ada beberapa siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 4 siswa dengan presentase 11,4%. Dengan demikian, diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode CORE mengalami peningkatan, dapat dibuktikan dari hasil siklus II, menunjukkan

adanya peningkatan yang lebih baik. Presentase keberhasilan pada siklus II sebesar 88,6% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan pada siklus II dapat dilihat dari aspek penilaian hasil tes menulis pada judul siswa sudah dapat mencari atau melahirkan judul baru meskipun beberapa siswa masih menggunakan topik yang sama. Dari nilai aspek kerangka karangan, siswa juga baik dalam hal membuat kerangka sesuai dengan informasi yang didapat serta menyusun informasi tersebut menjadi sebuah kerangka karangan. Lalu dari struktur, siswa juga sudah mengalami peningkatan, mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks persuasi yang padu atau lengkap. Dari kaidah kebahasaan, pemilihan bahasa, kata, serta konjungsi sudah lebih baik jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I.

PEMBAHASAN

Peningkatan Proses Keterampilan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode CORE Siswa Kelas VIII SMPN 3 Singosari

Proses pembelajaran menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 3 Singosari, mengalami peningkatan setelah menggunakan metode CORE (*connecting, organizing, reflection, extending*). Metode ini menumbuhkan keaktifan dan keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis. Permasalahan dalam pembelajaran menulis seperti siswa kurang fokus, siswa tidak aktif, dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Metode CORE yang digunakan dalam mengatasi permasalahan menulis siswa memiliki empat tahap, yaitu menghubungkan, mengorganisasikan, merefleksikan, dan mengembangkan. Tahap menghubungkan adalah tahap menghubungkan antara informasi yang telah dimiliki siswa dengan informasi baru, siswa dapat menghubungkan seputar kehidupan sehari-hari dengan materi teks persuasi. Hal tersebut disesuaikan juga dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Menggunakan metode CORE membuat siswa menjadi lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hasilnya terdapat adanya peningkatan aktivitas siswa atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada siklus I yang diamati oleh observer I sebesar 53,6% dan observer II sebesar 55,4%. Pada siklus II mengalami peningkatan pada observer I 78,2% dan observer II sebesar 82,9%.

Fokus aktivitas yang diamati oleh peneliti mencakup delapan aspek, antara lain : (1) keaktifan siswa dalam mengidentifikasi bagian-bagian teks persuasi, (2) kejujuran siswa dalam plagiasi hasil pekerjaan, (3) keaktifan siswa dalam mengerjakan kegiatan menulis teks persuasi, (4) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, (5) keaktifan siswa dalam bertanya ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi, (6) keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, (7) kemampuan siswa dalam berdiskusi bersama-sama secara berkelompok, (8) kemampuan siswa dalam mengoreksi hasil pekerjaan teman sejawat.

Pertama, keaktifan siswa dalam mengidentifikasi bagian-bagian teks persuasi pada observer I meningkat sebesar 22,9%, pada observer II 20%. Meningkatnya presentase ini terjadi karena menggunakan metode CORE dalam keaktifan siswa mengidentifikasi bagian teks persuasi sesuai dengan struktur teks persuasi. Seperti yang telah dikemukakan Marlina dan Sulistiany (2018:1347) menyatakan bahwa metode CORE dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua, kejujuran siswa dalam plagiasi hasil pekerjaan pada observer I mengalami peningkatan sebesar 22,9% dan observer II sebesar 37,1%. Hal ini didapatkan dari ketentuan hasil menulis teks persuasi yang tidak boleh sama dengan yang ada di internet, dan plagiasi juga dapat bersumber dari hasil pekerjaan temannya. Siswa ditekankan untuk tidak memplagiasi hasil pekerjaan dari berbagai sumber, karena untuk tidak membiasakan siswa mencontek atau memplagiasi pekerjaan apapun itu.

Ketiga, keaktifan siswa dalam mengerjakan kegiatan menulis teks persuasi pada observer I meningkat sebesar 20,0% dan pada observer II meningkat sama yaitu 20,0%. Hal ini didapatkan ketika siswa diminta untuk menulis dan mengerjakan apa yang diperintahkan guru, terkadang beberapa siswa malah asik sibuk sendiri tanpa menghiraukan apa yang diperintahkan guru. Namun dengan metode CORE dengan tahap-tahap yang mudah dikerjakan oleh siswa, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengerjakan perintah dari guru.

Keempat, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, pada observer I meningkat sebesar 48,6% dan pada observer II sebesar 34,3%. Hal ini dapat ditunjukkan dari keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa sangat aktif terkadang mereka juga berebut menjawab pertanyaan. Penggunaan metode ini juga mendekatkan siswa agar tidak malu atau tidak percaya diri pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

Kelima, keaktifan siswa dalam bertanya ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi pada observer I meningkat sebesar 34,3% dan pada observer II sebesar 20,0%. Hal ini didapatkan ketika siswa aktif bertanya jika mengalami kesulitan atau ketidakpahaman dalam materi yang diajarkan. Disini peran guru adalah dapat membimbing siswa agar dapat memahami lagi materi yang diajarkan.

Keenam, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat pada observer I meningkat sebesar 20,0% dan pada observer II sebesar 40,0%. Hal ini didapatkan Ketika siswa berani dalam mengungkapkan ide atau pendapat kepada teman dan guru. Pada pelaksanaan siklus siswa juga diminta untuk mendiskusikan hasil pekerjaan dan membacakan hasil diskusi di depan teman-temannya.

Ketujuh, kemampuan siswa dalam berdiskusi bersama kelompok pada observer I meningkat sebesar 5,7% dan pada observer II meningkat sebesar 14,3%. Hal ini sudah cukup baik karena hampir semua siswa terlibat aktif dan mampu berdiskusi dengan temannya. Peneliti juga melihat bahwa diantara satu teman yang tidak memahami maka teman yang lain akan membantu menjelaskan.

Kedelapan, kemampuan siswa dalam mengoreksi hasil pekerjaan teman sejawat, pada observer I meningkat sebesar 22,9% dan pada observer II sebesar 34,3%. Hal ini didapatkan Ketika dalam berdiskusi siswa mampu mengoreksi kesalahan atau ketidaksesuaian hasil pekerjaan dengan aspek penilaian yang telah diberikan guru. Kemampuan ini juga dapat menjadi evaluasi bagi dirinya sendiri.

Penggunaan metode CORE dalam proses pembelajaran telah berjalan dengan maksimal dan telah mencapai target yang diharapkan. Keberhasilan tindakan penelitin ini dikategorikan baik. Guru mampu mengondisikan kelas, membimbing siswa, dan terampil dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan menggunakan metode CORE pada siklus I dan siklus II tersebut juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode CORE Siswa Kelas VIII SMPN 3 Singosari

Keterampilan siswa dalam menulis teks persuasi menggunakan metode CORE kelas VIII SMP Negeri 3 Singosari. Penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis teks persuasi, siswa juga mampu mendapatkan nilai diatas kriteria

ketuntasan minimal (KKM), meskipun terdapat beberapa siswa yang masih belum mendapatkan nilai ≥ 78 . Penelitian ini terfokus dalam beberapa aspek yang aspek tersebut juga dijadikan sebagai indikator.

Pertama kemampuan siswa dalam menulis sistematika penulisan teks persuasi, yang secara garis besar tersusun menjadi empat bagian yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan dan penegasan kembali. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi struktur dari teks persuasi dan penandanya.

Kedua, siswa mampu menyusun judul dan membuat kerangka karangan. Penyusunan judul yang dilakukan siswa, diawali dengan mencari tahu informasi berdasarkan informasi yang actual serta mengumpulkan informasi berdasarkan derajat kepercayaan. Setelah itu siswa juga mampu untuk Menyusun kerangka karangan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, sesuai dengan struktur yang menyusun teks persuasi.

Ketiga, siswa mampu menulis teks persuasi berdasarkan kaidah kebahasaan dengan sistematika yang baik dan benar. Penggunaan dan pemilihan kata kerja yang menyatakan penjelasan, adanya kongjungsi tujuan dan kongjungsi penjelas. Sesuai dengan pemahaman yang dimiliki dan dipahami siswa.

Pada siklus I diketahui rata-rata nilai dari seluruh siswa adalah 78, dengan jumlah siswa tuntas 20 siswa, dan yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa. Presentase keberhasilan adalah 57,1% dengan kategori cukup baik. Hasil penilaian didapatkan beberapa kategori 1 siswa mendapatkan kategori sangat baik, dan 19 siswa mendapatkan kategori baik. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa berkategori cukup baik, namun masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan peneliti dan sekolah.

Pada siklus II diketahui rata-rata nilai dari seluruh siswa adalah 85, dengan jumlah siswa tuntas adalah 31 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Presentase keberhasilan pada siklus II adalah 88,6% dengan kategori keberhasilan sangat baik. Hasil penilaian didapatkan beberapa kategori 12 siswa mendapatkan kategori baik, 21 siswa dikategorikan sangat baik dan siswa yang tidak tuntas 4 dengan kategori cukup baik. Dengan hal ini menunjukkan, bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis siswa teks persuasi menggunakan metode CORE.

Berdasarkan keberhasilan penelitian keterampilan menulis teks persuasi siswa, peneliti memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian lain. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan untuk menjadi rujukan penelitian ini. Penelitian pertama pada “Penerapan Metode Pembelajaran *Connecting, Reflecting, Organizing, Extending* (CORE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis teks Puisi pada Siswa Sekolah Dasar” dari penelitian ini didapatkan bahwa keterampilan menulis teks puisi yang diliputi beberapa aspek mendapatkan perubahan. Peningkatan metode pembelajaran CORE yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah prasiklus ketuntasan klasikal sebesar 25%, setelah penerapan metode CORE pada siklus I meningkat menjadi 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 84%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CORE dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Adapun penelitian yang sejalan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) menggunakan media Gambar Peristiwa dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Peserta Didik Kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung” Imarisa Arnita (2022) dari penelitian ini didapatkan perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu penelitian ini menggunakan gambar peristiwa dan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pada *pretest* dan *posttest*.

Penelitian lain yang sejalan yaitu dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita” Nurul Hidayati (2012) dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita menggunakan model CORE terbukti efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas pembandingan yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata lebih besar. Kelas eksperimen pada tes awal memperoleh skor 53,6 dengan skor kemampuan siswa 77,5. Kelas pembandingan memperoleh skor 56,3 dengan skor rata-rata akhir sebesar 67,7.

Penelitian lain yang relevan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Banyurip Tahun Ajaran 2018/2019” Fitri Wulandari (2019) dari penelitian tersebut didapatkan hasil pratindakan sebesar 45,69 dengan ketuntasan klasikal 14,29%. Pada siklus I meningkat menjadi 68,25 dan

ketuntasan klasikal 57,14%, kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 79,30 dengan ketuntasan klasikal 85,71%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa penerapan model pembelajaran CORE dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas IV di SD Banyurip pada Tahun Ajaran 2018/2019.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti, yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran CORE untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singosari” dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi, dengan dilatar belakangi rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks persuasi.

SARAN

Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat menggunakan metode CORE khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi siswa. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap pada penelitian pembelajaran menulis selanjutnya dapat menggunakan metode yang lebih menarik dan variatif, sehingga pembelajaran menulis teks berita tidak membosankan dan mampu menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti juga berharap peneliti selanjutnya dilanjutkan dengan kajian aspek yang lebih luas, misalnya pada kemampuan berbicara. Bagi siswa, sebagai seorang pelajar hendaknya selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan memperhatikan dan menyimak penjelasan guru, berani bertanya apabila mengalami kesulitan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd dan Bapak Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberi dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran Menulis dalam Gamitan Pendidikan Karakter*. Edu Humaniora, 4 (1)
- Achmad, S. W. (2015). *Panduan Lengkap Menjadi Penulis Handal: Karya Ilmiah, Artikel, Resensi, Naskah Drama, Puisi, Cerpen, dan Novel*. Yogyakarta: Araska.
- Amri, Y.K. 2015. *Bahasa Indonesia: Pemahaman Dasar-dasar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Atap Buku.
- Beladina, N., Suyitno, A., & Khusni, K. (2013). *Keefektifan Model Pembelajaran CORE Berbantuan LKPD terhadap Kreativitas Matematis Peserta didik*. Unnes Journal of Mathematics Education, 2(3), 11-30. <https://doi.org/10.15294/ujme.v2i3.3363>
- Budiyanto, M. A. K. (2016). *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Belajar dan Pembelajaran*. Ponoroga : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Cahyaningsih, S. & Wikanengsih. (2019). *Upaya Peningkatan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode STAD pada Peserta didik SMP*. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2 (2), 209-214.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Djamarah, S.B. 2008. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung : Rineka Cipta.
- Harmsen, D. (2005). Journal Critique2. [Online]. Tersedia: www.tsclient/A/DanielHarmsen.html. [3 Juni 2021]
- Hidayati, Nurul. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia

- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia edisi revisi SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. & Cahyani, I. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Genre*. Bandung: UPI Press.
- Kosasih, E. & Kurniawan, E. (2019). *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Mayasari. 2015. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) pada Materi Pokok Fungsi di SMA Negeri 1 Campurdarat*. Artikel Skripsi: Universitas Nisantara PGRI Kediri.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muizaddin, Reza; Santoso, Budi. 2016. Model Pembelajaran CORE sebagai sarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.1 (1):224:232.
- Nursyaidah. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*. UNP Padang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Octavia, Dr. Shilphy A. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwanto, M. Ngalm. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pratiwi, Marisa A. *Penerapan Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) menggunakan Media Gambar Peristiwa dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Peserta Didik Kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung*. Jurnal Repositori UNPAS : 2021
- Rostikawati, A. 2015. *Perbandingan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa antara Siswa yang Mendapatkan Model Connecting, Organizing, Reflecting and Extending (CORE) dengan Model Pembelajaran Konvensional*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP).

- Setya, dkk. *Penerapan model pembelajaran Connecting, Organizing, Refclecting, Extending (CORE) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Peserta didik Sekolah Dasar*. Jurnal Didaktika Dwuja India : 2017
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sriyana. (2017). *Modul Pembelajaran Teks Persuasif Kelas VIII SMP/MTs*. Tersedia: https://sriyanablog.files.wordpress.com/2017/08/2101414078_modul.docx. (18 Agustus 2021).
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wulandari, Fitri. 2019. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Banyurip Tahun Ajaran 2018/2019)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (UNS).

Malang, 29 Agustus 2022

Pembimbing I

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd

NIP/NPP 196808231993032003